

IMPLEMENTASI MODEL *KOOPERATIF LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 2 PADANG PARIAMAN

Yumia Elsa, ZulfahmiHb, Mahmud

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: uum.elsa@gmail.com, zulfahmihb@uinib.ac.id, mahmud@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran, peserta didik kurang mampu bekerjasama dalam kelompok. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui rancangan, pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan model *kooperatif learning* pada pembelajaran tematik di MIN Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari peserta didik di kelas III, Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah yang *pertama*, Penyusunan RPP belum sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. *Kedua*, pembelajaran kooperatif tidak bisa digunakan untuk semua materi pembelajaran.

Pendidik melaksanakan model kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bekerjasama, dan sikap sosial peserta didik. *Ketiga*, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yaitu, (1) hambatan yang dialami pendidik, kondisi kelas menjadi ribut, (2) hambatan yang dialami peserta didik, tidak terbiasa bekerjasama dengan lawan jenis dan (3) hambatan yang dihadapi dari lingkungan sekolah, kelas yang sempit.

Kata kunci: Kooperatif Learning dan Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

This research is conducted by the student who is not active in learning. The student is not able to work in group. The purpose of this study is to know the planning, implementation and obstacle in practicing the cooperative learning on thematic learning at III B MIN 2 Padang Pariaman. This research is classified as descriptive research and qualitative. The data source of this study consisted of one teacher and 19 students in third grade. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this study are first, the preparation of the RPP is not in accordance with Permendikbud No.22 Tahun 2016. Second, cooperative learning cannot be used for all learning materials. Educators implementing cooperative learning aim to develop cooperative skills and social attitudes of students. Third, barriers that occur in the implementation of cooperative learning are (1) barriers experienced by teacher, classroom become noisy, (2) barriers experienced by student, not accustomed to working with the opponent genre and (3) barriers faced from the school environment, narrow classrooms.

Keywords: Cooperative Learning and Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.¹ Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk membentuk generasi-generasi unggul untuk bersaing dalam persaingan global.

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema. Pembelajaran terpadu sangat sederhana diterapkan dalam sekolahSD/MI, materi dikembangkan memerlukan pendekatan terpadu yang menjadicaan dasar untuk membentuk sebuah tema, ataudikatakanjuga pendekatan tematiksertaberorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.²Pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.³ Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara pengetahuan dengan pengetahuan lainnya sehingga pembelajaran menjadi menarik. Tematikjuga mengaitkan isi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga proses pembelajaran akan menarik. Agar pembelajaran lebih menarik pendidik juga dapat menggunakan model-model pembelajaran.

Selanjutnya model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing di kelas atau yang lain.⁴Model Pembelajaran dapat dipilih oleh pendidik sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Model pembelajaran menjadi komponen penting untuk mencapai

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Murfiah, U. (2017). Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(1).

³Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagianak Usia Dini, Jakarta: Kencana, 2009 h 151

⁴Rusman, Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press 2010, h 244

keberhasilan pembelajaran. Pendidik dituntut untuk memilih model pembelajaran. Pendidik dituntut memilih model pembelajaran yang digunakan untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan dapat berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai oleh pendidik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif termasuk kedalam model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁵

Dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Peserta didik dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi di kelas MIN 2 Padang Pariaman, dalam proses pembelajaran terlihat peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif peserta didik kurang mampu bekerja sama dalam kelompok mereka lebih cenderung melaksanakan tugas secara individual walaupun sudah dibagi dalam kelompok. Hal ini ditandai dengan adanya sebagian peserta didik yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas di MIN 2 Padang Pariaman, peserta didik tidak berani untuk tampil kedepan kelas dan bertanya kepada pendidik. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif mereka lebih cenderung melakukan tugas yang diberikan secara mandiri karena belum terbiasanya menggunakan model pembelajaran secara berkelompok di kelas sebelumnya. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa dalam peserta didik belum terbiasa melakukan kerjasama dalam pembelajaran dan peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk tampil kedepan kelas atau mengajukan pertanyaan kepada pendidik. Hal ini bertolak belakang dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk mampu bekerjasama dalam pembelajaran.

⁵Rusman, Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pres 2010

Berdasarkan beberapa problem diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Sejauh mana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik peserta didik di MIN 2 Padang Pariaman. Sedangkan batasan masalahnya adalah *pertama* bagaimana rancangan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik peserta didik di MIN 2 Padang Pariaman pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sub tema ciri-ciri makhluk hidup. *Kedua* bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik peserta didik di MIN 2 Padang Pariaman pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sub tema ciri-ciri makhluk hidup, *ketiga* apakah hambatan dalam Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik peserta didik di kelas MIN 2 Padang Pariaman pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sub tema ciri-ciri makhluk hidup. Adapun aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran tematik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Padang Pariaman, pada kelas III B tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 19 peserta didik. Waktu penelitian ini meliputi tahap persiapan sampai pelaporan hasil memakan waktu 3 bulan, yaitu mulai bulan Mei sampai Juli 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pendidik saat mengajar dan observasi peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sub tema ciri-ciri makhluk hidup. Selain itu teknik observasi digunakan sebagai salah satu sumber informasi hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah data dari observasi didapat. Tujuan diadakan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang rancangan, pelaksanaan, dan hambatan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran di kelas III B MIN 2 Padang Pariaman. Dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data seperti

rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester dan catatan guru. Dokumentasi berbentuk foto digunakan untuk membuktikan data observasi yang telah didapat.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan teori Milles dan Huberman. Langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶Pada penelitian kualitatif, metode pengujian keabsahan yang digunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah menggunakan lebih dari satu teori atau beberapa prespektif untuk menginterpretasi sejumlah data.⁷ Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu mengambil informasi dari dua sumber, diantara informan tersebut adalah pendidik dan peserta didik kelas III B MIN 2 Padang Pariaman. Triangulasi teknik yaitu mendapatkan informasi dari teknik yang berbeda, teknik yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi rancangan, pelaksanaandan hambatan model kooperatif learning pada pembelajaran tematik di MIN 2 Padang Pariaman

1. Rancangan Model Kooperatif Learning pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Padang Pariaman

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang menjadi panduan atau pedoman bagi seorang pendidik dalam kegiatan belajar dan mengajar. RPP dibuat untuk setiap pertemuan, dapat dikatakan bahwa RPP merupakan hal yang harus disiapkan oleh seorang pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Pendidik kelas III B menyusun RPP pada awal semester atau awal tahun pelajaran. Disiapkan pada awal semester agar RPP telah tersedia terlebih dahulu setiap awal pelaksanaan pembelajaran. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu tema yang menagacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Dari hasil dokumentasi, pendidik

⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010

⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013

kelas III B mempunyai perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester dan silabus yang menjadi acuan dalam perumusan RPP. Silabus yang digunakan oleh pendidik kelas III B MIN 2 Padang Pariaman adalah Silabus Kurikulum 2013 Revisi 2018. Perumusan RPP harus disusun secara sistematis dan sesuai dengan komponen RPP yang diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

a. Identifikasi Sekolah, disusun oleh pendidik adalah MIN 2 Padang Pariaman; b. Identifikasi Tema/Subtema, disusun misalnya adalah tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dan subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup; c. Kelas/Semester, misalnya kelas III dan semester satu; d. Materi pokok, dirumuskan dari kompetensi dasar, namun dalam RPP yang penulis amati tidak ada terdapat materi pokok; e. Alokasi waktu, waktu yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar dengan mempertimbangkan jam pelajaran yang telah ditentukan pada silabus. Pada RPP yang penulis amati alokasi waktunya adalah 6 X 35 Menit; f. Tujuan Pembelajaran, dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam tujuan pembelajaran terdapat *Audience, Behavior, Condition, dan Degree*. Dalam RPP yang penulis amati perumusan tujuan pembelajaran telah sesuai dengan yang diatur dalam Permendikbud no. 22 tahun 2016; g. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar mengacu pada kompetensi inti. Sedangkan indikator pencapaian kompetensi dikembangkan dari kompetensi dasar dan disusun menggunakan kata kerja operasional. Pendidik kelas III B akan menambahkan indikator pencapaian kompetensi jika indikator pencapaian kompetensi pada buku guru dirasa sedikit; h. Materi pembelajaran, berisi empat unsur yaitu, fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada RPP yang penulis amati tidak terdapat materi pembelajaran yang mengandung fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Di dalam RPP hanya terdapat inti-inti pelajaran yang akan dipelajari dalam pembelajaran tersebut; i. Metode pembelajaran, Metode pembelajaran harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa mencapai kompetensi dasar. Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada RPP yang penulis amati metode yang dipakai oleh pendidik

adalah permainan, penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah. Dalam RPP ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan tipe *example non example*; j. Media pembelajaran, merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mudah memahami materi pelajaran. Pendidik kelas III B menggunakan media kongkret karena media kongkret lebih nyata dan lebih jelas sehingga peserta didik akan mudah faham materi pelajaran, namun jika tidak memungkinkan untuk membawa media kongkret ke dalam kelas maka pendidik akan menggunakan proyektor sebagai ganti media kongkret; k. Langkah-langkah pembelajaran, dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Di dalam RPP yang penulis amati terdapat 4 kegiatan yang mengasah karakteristik peserta didik abad 21 yaitu, berpikir kritis, kreatif, kerjasama dan komunikasi. Kemampuan kerjasama akan diasah melalui model pembelajaran yang dipakai oleh pendidik yaitu model pembelajaran kooperatif. Karakteristik model pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan kerjasama; l. Penilaian dan hasil pembelajaran, penilaian dalam RPP merupakan kegiatan untuk mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran. penilaian mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam RPP yang penulis amati penilaian sikap dilakukan dengan mengamati tingkah laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis seperti membuat pola irama panjang dan pendek, dan penilaian keterampilan dengan melakukan gerakan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap seperti silabus, program tahunan, program semester dan RPP. Namun, pada penyusunan RPP belum sesuai dengan Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar isi yang mengatur komponen penyusun RPP yang terdiri dari identifikasi sekolah, tema/subtema, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran yang terkandung (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

RPP yang disusun oleh pendidik hampir sesuai dengan Permendikbud No.22 tahun 2016 namun yang membedakannya hanya pendidik tidak memasukan fakta, konsep, prinsip dan prosedur pada materi pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada langkah-langkah pembelajaran dalam RPP terdapat kegiatan diskusi dengan kelompok. Pendidik menunggunakan satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperasi tipe *example non example*.

2. Pelaksanaan Kooperatif Learning pada Pembelajaran Tematik diMIN 2 Padang Pariaman

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi yang antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- a. Kegiatan Pendahuluan, berisikan kegiatan membuka pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap baru.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Juli 2019 dapat dikatakan pendidik melakukan kegiatan pendahuluan telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran, namun pada kegiatan mengambil absen dan apersepsi pendidik tidak menyampaikannya. Pada observasi pada tanggal 17 Juli 2019, kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pendidik melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab bersama peserta didik tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

- b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, tulis dan hitung peserta didik, di dalam kegiatan inti terdapat penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik, diskusi peserta didik dan penyampaian pendapat peserta didik.

Pendidik di MIN 2 Padang Pariaman tidak selalu menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan ketika materi pelajaran membutuhkan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang penulis lakukan tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pendidik, pendidik telah melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendidik kelas III B menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang dirancang oleh pendidik pada rancangan pelaksanaan pembelajaran; 2) Menyajikan Informasi, pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media proyektor. Pendidik akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan semangat peserta didik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. pada langkah ini pendidik memberikan tugas kelompok yang akan dikerjakan; 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif, langkah ini pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok yang heterogen; 4) Membantu kerja tim dan belajar, Hasil observasi yang penulis lakukan penulis menemukan pendidik membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pendidik akan berjalan kepada kelompok- kelompok dan melihat hasil kerja kelompok, jika kelompok mengalami kesulitan pendidik akan membantu kesulitan yang dialami kelompok; 5) Mengevaluasi, dilakukan dengan cara menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok; 6) Memberikan *reward*, sebagaimotivasi bagipeserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik lebih aktif karena mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* dari pendidik. *Reward* dijadikan sebagai dorongan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan *reward* maka peserta didik berlomba untuk menjadi yang terbaik dan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik menjadi meningkat.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kegiatan tindak lanjut. Berdasarkan observasi pada tanggal 16 dan 17 Juli 2019 dapat

dilihat bahwa pendidik telah melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pendidik menuliskan pembiasaan membaca dan menulis pada kegiatan pendahuluan tapi pada pelaksanaan pembelajaran pendidik melakukannya pada kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan bahwa 1) Proses pembelajaran kooperatif tidak bisa digunakan untuk semua materi pembelajaran; 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan sikap kerjasama peserta didik; 3) Pembelajaran kooperatif bisa menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat; 4) Menumbuhkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan, karena kelompok dibentuk dengan heterogen baik secara kognitif, jenis kelamin, suku dan agama.

Namun pembelajaran kooperatif juga terdapat kelemahan yaitu kelas agak ribut, banyak memakan waktu untuk membagi kelompok, tidak semua peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan masih ada peserta didik yang tidak percaya diri untuk menemukan pendapatnya atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Padang Pariaman

Setiap pendidik selalu berkeinginan untuk sukses dalam mengajar, menjalankan proses belajar dan mengajar tanpa hambatan maupun gangguan. Namun setiap proses pembelajaran tentu tidak luput dari hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pendidik. Seperti kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik mulai dari hambatan dari pendidik, peserta didik maupun dari lingkungan sekolah. a) Hambatan dari pendidik, hasil pengamatan yang penulis lakukan, dengan adanya keributan yang terjadi akan memakan waktu yang lama, maka jam pembelajaran akan berkurang untuk penyampaian materi ataupun untuk berdiskusi. Keributan juga akan mengganggu kelas lain yang bersebelahan; b) Hambatan dari peserta didik, peserta didik mengalami hambatan dalam pembelajaran kooperatif yaitu tidak terbiasanya bekerjasama dengan teman yang berlawanan jenis, jadi peserta didik lebih cenderung

melakukan diskusi perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki. Selanjutnya, Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran hanya peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi saja. Peserta didik yang kurang percaya diri lebih banyak diam selama pembelajaran. Mereka akan berbicara atau mengeluarkan pendapat ketika dipanggil oleh pendidik: c) Hambatan dari Lingkungan Sekolah, hambatan yang dialami dari lingkungan sekolah yaitu keadaan kelas yang sempit, jadi tempat duduk berkelompok terlalu dekat, menyulitkan pendidik untuk membimbing setiap kegiatan kelompok peserta didik dan menambah peluang bagi peserta didik untuk mengobrol di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hambatan-hambatan yang terjadi pendidik mengatasinya dengan cara melakukan *Ice breaking* atau permainan yang memecahkan kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembahasan penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di MIN 2 Padang Pariaman dapat disimpulkan sebagai berikut *pertama*, Rancangan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di MIN 2 Padang Pariaman, pendidik menyusun RPP hampir sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 namun pendidik tidak memasukan fakta, konsep, prinsip dan prosedur dan materi pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di MIN 2 Padang Pariaman dapat disimpulkan, pelaksanaan model kooperatif tidak dapat dilaksanakan dengan semua materi pelajaran, dapat mengembangkan sikap kerjasama peserta didik dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. *Ketiga*, hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di MIN 2 Padang Pariaman dapat simpulkan: (1) hambatan yang dialami oleh pendidik, kelas menjadi ribut, (2) hambatan yang dialami peserta didik, belum terbiasa bekerjasama dengan lawan jenis (3) hambatan yang dihadapi dari lingkungan sekolah kelas yang sempit.

Referensi

- Murfiah, U. 2017, Model pembelajaranterpadu di SekolahDasar. *JurnalPesonaDasar*.
- Rusman, 2010, Belajar&Pembelajaran: BerorientasiStandar Proses Pendidikan, Jakarta: RajawaliPres
- Sugiyono, 2010, Metode Peneltian Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013
- Trianto, 2009, DesainPengembanganPembelajaranTematik: BagianakUsiaDini, Jakarta: *Kencana*,2009
- Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 TentangSistemPendidikanNasional.